

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *CHILDREN OF BLOOD AND BONE* KARYA TOMI ADEYEMI

Imas Safitri

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat Indonesia

e-mail: Imassafitri140@gmail.com

Corresponding author: Imassafitri140@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Konflik Sosial Dalam Novel *Children Of Blood And Bone* Karya Tomi Adeyemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan Pendekatan Pendekatan Objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian merupakan teori Konflik Sosial Soekanto (2005), teori *Class And Class Conflict Industrial Society*, Banks & Dahrendorf (1960), dan teori *The Functions Of Social Conflict* Coser, (1964). Penelitian ini bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan jenis-jenis konflik yang terjadi dalam novel *Children Of Blood And Bone* Karya Tomi Adeyemi. Penelitian ini menemukan adanya tiga jenis konflik dalam novel; (1) Konflik Pribadi, (2) Konflik Rasial, Dan (3) Konflik Antarkelas Sosial.

Kata kunci: Sastra, Konflik, Konflik Sosial

ABSTRACT

The research is entitled Social Conflict In Children Of Blood And Bone Novel By Tomi Adeyemi. The method of this research is a Descriptive Qualitative Method and uses an Objective Approach. Data collection in this research uses reading and writing techniques The theory of the research uses the theory of Soekanto (2005); the theory of Class And Class Conflict in Industrial Society, Banks & Dahrendorf (1960); and theory of The Functions Of Social Conflict, Coser (1964). The purpose of this research is; (1) To describe social conflict in Children Of Blood And Bone novel by Tomi Adeyemi. The research found three kinds of social conflict in the novel; (1) personal conflict, (2) racial conflict, and (3) social class conflict.

Keywords: Literature, Conflict, Conflict Social

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kompleksitas kehidupan manusia yang diungkapkan melalui bahasa yang indah. Sebuah karya sastra tercipta dari pengalaman dan imajinatif penulis yang menggambarkan sebuah realita sosial, budaya dan konflik dalam masyarakat. Karya sastra juga berperan penting dalam perkembangan budaya dan menjadi wadah edukasi bagi masyarakat. perkembangan sastra mencakup banyak bidang dalam kehidupan, diantaranya konflik sosial. Konflik diartikan sebagai ketidaksesuaian atau pertentangan antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan, tujuan, atau nilai yang berbeda. Menurut Wellek & Warren (Nurgiyantoro, 1998), konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Fenomena ini tidak

hanya mencerminkan keragaman pandangan dalam masyarakat, tetapi juga menunjukkan bagaimana perbedaan tersebut dapat memicu ketegangan yang berakhir dengan kekerasan.

Konflik menurut Soekanto (2010) konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Penyebab konflik sosial melibatkan faktor-faktor ekonomi, politik, budaya, dan psikologis. Ketidakstabilan ekonomi, sering kali menjadi sumber pemicu konflik. Identitas sosial seorang individu ataupun kelompok yang kuat dapat menyebabkan pertentangan, dimana kelompok-kelompok yang berbeda merasa sulit untuk berinteraksi atau bekerja sama secara harmonis. Dalam konteks politik, konflik sosial sering kali muncul sebagai akibat dari persaingan kekuasaan. Sistem politik yang tidak adil atau korup dapat menciptakan ketidakpuasan warga negara dan merasa hak-hak mereka diabaikan atau dilanggar.

Konflik menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat, di mana hal ini terjadi hampir disetiap lapisan sosial. Sebuah konflik terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan, kebudayaan dan tujuan antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Seperti halnya konflik yang terjadi pada Ras Kulit Hitam di Amerika. Adanya perbedaan kepentingan ras, mengakibatkan mereka menjadi korban kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan oleh kulit putih. Bahkan Ras Kulit Hitam menjadi korban penembakan yang dilakukan oleh polisi di Amerika. Mengutip dari *NBCNEWS.COM*, sebanyak 27 % dari 13% populasi Ras Kulit Hitam di Amerika menjadi korban penembakan fatal dan pembunuhan yang dilakukan oleh polisi pada tahun 2021. Data ini menunjukkan angka kekerasan dan penembakan yang dilakukan polisi Amerika pada Ras Kulit Hitam dua kali lipat tinggi dari pada yang terjadi pada ras kulit putih di Amerika.

Merujuk pada kejadian tersebut, penulis menemukan kesamaan konflik yang terjadi dalam novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi. Novel ini menceritakan konflik yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara Ras Maji dan Ras Kosidan, dan berujung dengan tindakan kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan Ras Kosidan kepada Ras Maji. Ras Maji merupakan ras dengan kemampuan sihir yang dianggap dapat membahayakan kekuasaan yang dijalankan oleh Ras Kosidan. Kekerasan brutal yang menewaskan sebagian besar Ras Maji tidak menghentikan pemerintah untuk melakukan diskriminasi kepada keturunan Ras Maji. Tindakan diskriminasi yang dilakukan kerajaan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tapi juga melalui institusi pemerintah dan pengendalian ekonomi yang menekan populasi keturunan Ras Maji.

Penelitian ini berfokus pada konflik sosial yang terjadi dalam novel, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi. Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sastra dalam bidang konflik sosial dengan harapan dapat menambah wawasan masyarakat dalam memahami konflik sosial yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Dalam upaya melakukan penelitian serta mengembangkan karya sastra mengenai topik konflik sosial sebagai cerminan permasalahan dalam masyarakat. Penelitian ini juga mengkaji hasil penelitian terdahulu dengan objek kajian yang sama, hal ini dilakukan untuk menunjukkan orisinalitas dari penelitian penulis. Penelitian oleh Ragasree, dkk. (2021), dengan judul *Realities Of Fantasy: Violence And Trauma In Tomi Adeyemi Children Of Blood And Bone*. Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah gambaran

fantasi dari realitas yang dialami atau dilihat oleh penulis karya sastra tersebut, yang menyangkut sastra modern dan karya novel fantasi terdahulu serta membahas mengenai rasisme, kelas sosial dan kekuasaan dengan kekerasan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi sebagai objek dari penelitian ini. Dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Children Of Blood And Bone Karya Tomi Adeyemi*.

KAJIAN PUSTAKA

Konflik

Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan; atau perbedaan; pertentangan berlawanan dengan; atau berselisih dengan. Sedangkan menurut kamus sosiologi (Tualeka, 2017) konflik bermakna; sebuah perjuangan nyata antara individual atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat, atau antara bangsa-bangsa. Sementara itu;

"Conflict as an element of society has existed from the moment there were two or more humans to interact with each other. Most sociologists from the conflict tradition considered conflict as an unavoidable part for human association" Dahrendorf (Banks & Dahrendorf, 1960).

Merujuk pada pernyataan Dahrendorf tersebut, menyatakan bahwa konflik merupakan interaksi yang terjadi antara individu atau kelompok yang saling berinteraksi dalam masyarakat dan menjadi bagian yang tak dapat dihindari oleh manusia.

Konflik Sosial

Konflik sosial adalah konflik yang terjadi antara dua kelompok atau lebih, yang di dalamnya terwujud bentuk konflik fisik dari anggota kelompok-kelompok yang berlawanan. konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan status dalam suatu masyarakat. Kekuasaan dan sumber-sumber Konflik sendiri juga dapat dipahami sebagai suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.

Kemunculan konflik diakibatkan karena adanya perbedaan dan perseteruan yang terjadi dalam kelas sosial. Menurut Soekanto Dalam bukunya (2005), mengklasifikasikan bentuk konflik sebagai berikut;

- 1) Konflik Pribadi, merupakan konflik yang terjadi dalam diri seorang individu terhadap individu lainnya, yang disebabkan adanya perbedaan pendapat, nilai, dan kepentingan individu.
- 2) Konflik Rasial, secara umum konflik ini terjadi di suatu negara multikultural. Konflik rasial merupakan hasil dari prasangka atau diskriminasi yang terjadi antara suku dan ras di masyarakat.
- 3) Konflik Antarkelas Sosial, merupakan konflik yang disebabkan perbedaan kelas sosial di dalam masyarakat, dengan tujuan dominasi kekuasaan, kekayaan dan kehormatan.

- 4) Konflik Politik, merupakan konflik antara satu golongan masyarakat maupun antar negara-negara yang berdaulat. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan ideologi atau kepentingan politik antara individu dan kelompok.
- 5) Konflik Internasional, merupakan konflik yang terjadi antar negara, disebabkan adanya perebutan kekuasaan, wilayah atau pun sumber daya.

Faktor Konflik Sosial

Konflik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Soekanto (2005), menyebutkan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut;

- 1) Perbedaan Antara Individu, meliputi perbedaan pendirian dan perasaan.
- 2) Perbedaan Kebudayaan, perbedaan latar belakang individu yang membentuk pribadi yang berbeda tergantung dari pola-pola budaya yang ada.
- 3) Perbedaan Kepentingan, perbedaan kepentingan individu dan kelompok merupakan salah satu faktor terjadinya konflik.
- 4) Perbedaan Sosial, adanya perubahan sosial dapat mengubah nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Faktor ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendirian mengenai suatu sistem nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Fungsi Konflik Sosial

Terlepas dari arti konflik itu sendiri, Lewis A. Coser (Tualeka, 2017) menyatakan bahwa konflik memiliki beberapa fungsi sebagai berikut;

- 1) Konflik dapat membantu mengeratkan ikatan kelompok yang berstruktur secara longgar.
- 2) Konflik dapat membantu menciptakan kohensi melalui aliansi dengan kelompok lain.
- 3) Konflik dapat membantu mengaktifkan peran individu yang semula terisolasi.
- 4) Konflik dapat membantu fungsi komunikasi.

Coser memandang konflik tak hanya sebagai pertentangan negatif yang terjadi dalam kelas sosial, tetapi juga memiliki nilai positif di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini mendeskripsikan suatu keadaan sosial, fenomena serta suatu kejadian. Sugiyono (2010) berpendapat; Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode pendekatan merupakan metode yang digunakan untuk melakukan analisis secara menyeluruh pada objek kajian. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah metode pendekatan objektif. Teeuw (Sujarwa, 2019) Pendekatan objektif adalah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra itu sendiri. Objek penelitian ini adalah novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi. Novel ini diterbitkan oleh Henry Holt And Company, Publishers Since 1866, Amerika pada tahun 2018, dengan jumlah halaman novel 531 halaman, dalam Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik baca dan catat. Sugiyono (2010) menyatakan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Teknik baca dilakukan untuk memahami isi cerita dan pesan yang berusaha disampaikan oleh penulis dalam novel *Children Of Blood And Bone*, guna mendapatkan data yang diperlukan dalam novel. Dan teknik catat dilakukan untuk pengumpulan data yang diperlukan sebagai data yang memperkuat penelitian, terutama mengenai konflik sosial yang terjadi dalam novel.

Sugiyono (2010) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang, diantaranya; (1) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data yang didapatkan pada objek kajian. (2) Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan setelah mereduksi dan mengkategorikan data-data yang telah didapatkan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian disusun untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. (3) Penarikan Kesimpulan adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik sosial merupakan sebuah pertentangan dalam masyarakat yang terjadi antara dua kelompok atau lebih. Konflik sosial terjadi akibat adanya perbedaan dan perseteruan yang terjadi dalam kelas sosial. Soerjono soekanto mengklasifikasi konflik sosial menjadi lima jenis yaitu; konflik pribadi, konflik rasial, konflik antarkelas sosial, konflik politik, dan konflik internasional.

Dalam penjelasan berikut penulis menemukan adanya empat bentuk konflik sosial yang terjadi dalam novel *children of blood and bone*, yakni adanya konflik pribadi, konflik rasial, dan konflik antarkelas sosial.

Konflik Pribadi

Konflik Pribadi yang terjadi dalam novel merupakan konflik internal Zelig yang tidak dapat mengungkapkan pemikiran dan emosi karena identitasnya. Zelig merupakan seorang Diviners, yakni sebutan untuk keturunan dari Ras Maji berusia di bawah 13 tahun yang belum memiliki potensi sihir. Ras Maji memiliki ciri fisik berkulit hitam dan rambut putih sebagai tanda sihir yang dianugerahkan kepada ras mereka.

Sihir yang dimiliki Ras Maji dianggap sebagai ancaman bagi kerajaan yang dikuasai oleh Ras Kosidan. Ketakutan akan adanya potensi kudeta yang dilakukan Ras Maji, membuat pemerintahan melakukan tindakan kekerasan dan penyerangan brutal yang menewaskan semua orang dewasa Dari Ras Maji. Zelig yang masih kecil ketika penyerangan itu terjadi, melihat sendiri kekerasan yang dilakukan tentara kerajaan yang menewaskan Ibu Zelig. Kejadian ini menjadi trauma mendalam yang membuat Zelig takut akan kejadian serupa terjadi pada dirinya.

Data 1.

Afraid.

I am always afraid.

It's a truth I locked away years ago, a fact I fought hard to overcome. Because when it hits. I paralyzed.

I can't breathe.

I can't talk.

All at once, I crumple to the ground, clasping my palm over my mouth to stifle the sobs. It doesn't matter how strong I get, how much power my magic wields. They will always hate me in this world.

I will always be afraid (Children Of Blood And Bone, 2018, p.312)

Data tersebut keterangan dari Zelig akan ketakutan yang dialaminya. Trauma Zelig sebagai keturunan dari Ras Maji, membuat Zelig selalu merasa ketakutan akan kekerasan yang dilakukan penjaga kerajaan membuat dia merasa tidak aman dan harus selalu waspada. Hal ini membuat Zelig kesulitan untuk hidup dalam masyarakat, dimana dia tidak dapat hidup dengan bebas atau pun mengutarakan pendapat yang disebabkan identitasnya.

Konflik Rasial

Konflik Rasial yang terjadi dalam novel merupakan diskriminasi dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh Ras Kosidan terhadap Ras Maji. Pada awalnya Ras Maji dan Ras Kosidan hidup berdampingan dengan damai. Dimana kekuatan sihir Ras Maji dianggap sebagai sebuah anugerah dari Tuhan kepada ras mereka, Bahkan mereka melakukan pernikahan antara ras berbeda. Sihir Ras Maji menjadi sesuatu hal yang menakutkan ketika ras ini mulai menggunakan kekuatan mereka untuk menaklukkan suatu wilayah.

Ras Kosidan yang tidak memiliki kemampuan sihir mulai khawatir akan ancaman terhadap kerajaannya. Kerajaan Orisha yang dipimpin oleh Raja Saran mulai mempersiapkan rencana untuk mencegah kehancuran kekuasaannya. Raja Saran menciptakan senjata *Majacite* yang dapat melemahkan kekuatan sihir Ras Maji, dan melakukan penyerangan terhadap Ras Maji yang disebut *Raid*. Kekuatan sihir Ras Maji yang melemah membuat mereka kalah dan hanya menyisakan anak keturunan mereka yang masih kecil.

Data 2.

..., Over the generations, love of the Maji turned into fear, fear turned into hate, hate transformed into violence, a desire to wipe the Maji away. (Children Of Blood And Bone, 2018, p.15)

Data diatas merupakan keterangan Zelig yang merasakan sendiri perubahan kehidupan setelah penyerangan *Raid*. Data tersebut menunjukkan perubahan kehidupan Ras Maji dalam struktur sosial. Dimana rasa percaya terhadap Ras Maji berubah menjadi rasa takut dan kebencian yang menghasilkan tindakan kekerasan dan usaha untuk menghapus Ras Maji dari kehidupan sosial

Konflik Antarkelas Sosial

Konflik antarkelas sosial yang terjadi dalam novel merupakan konflik antara pemerintahan monarki dan keturunan Ras Maji. Berhubungan dengan teori yang dibahas sebelumnya, Ras Kosidan yang tidak memiliki kemampuan sihir merasa terancam akan keberadaan Ras Maji. Pemerintahan monarki yang dipimpin oleh Ras Kosidan berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan status sosial mereka sebagai ras dominasi yang memiliki kekuasaan. Hal ini menjadi faktor utama kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan terhadap Ras Maji.

Kerajaan Orisha yang dipimpin oleh Raja Saran melakukan diskriminasi melalui institusi pemerintahan dan keamanan. Hal ini dilakukan untuk membatasi pergerakan *Diviners* yang berpotensi melakukan kudeta terhadap kerajaan mereka. Pemerintahan berusaha untuk menghilangkan identitas dari keturunan Ras Maji dengan melakukan kekerasan secara fisik dan mental terhadap mereka.

Data 3

..., *We are the people who fill the king's prison, the people our kingdom turns into laborers. The people Orishans try to chase out of their features, outlawing our lineage as if white hair and dead magic were a societal stain.* (*Children Of Blood And Bone*, 2018, p.27)

Data di atas merupakan keterangan Zelig dimana keturunan Ras Maji menjadi tahanan kerajaan. Data tersebut menunjukkan tindakan diskriminasi melalui institusi negara. Dimana keturunan Ras Maji dipenjara dan menjadi budak kerajaan. Hal ini dilakukan untuk menekan populasi ras maji yang mencapai usia dewasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran konflik sosial yang terjadi dalam novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori konflik sosial. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan pendekatan objektif yang dirasa sesuai dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa novel *Children Of Blood And Bone* karya Tomi Adeyemi memiliki tiga bentuk konflik sosial yakni; (1) Konflik Pribadi, menyangkut konflik internal dan trauma yang dialami oleh Zelig. (2) Konflik Rasial, terjadinya konflik antar ras yang memiliki perbedaan kepentingan yang menyangkut kekuasaan. (3) Konflik Antarkelas Sosial, terjadinya konflik antara pemerintahan dengan suatu ras di dalam masyarakat. Hal ini adalah dampak dari permusuhan dan kekerasan yang dilakukan kelas sosial atas terhadap kelas sosial yang lebih rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis berharap untuk penelitian selanjutnya, akan ada lebih banyak penelitian mengenai karya sastra yang menjadi refleksitas kehidupan sosial yang terjadi di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A., & Dahrendorf, R. (1960). Class and Class Conflict in Industrial Society. *The British Journal of Sociology*, 11(2), 174. <https://doi.org/10.2307/587428>
- Coser, L. (1964). *the functions of social conflict* (1964th ed.). Copyright © 1956 by The Free Press, a Corporation. <https://doi.org/56-6874>
- Nurdiyantoro, B. (1998). Teori pengkajian fiksi. *Teori Pengkajianfiksi*, vl.02 (ISBN 979-420-340-8), 343.
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern. *Al-Hikmah*, 3(1), 32–48. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/409>
- Soekanto, S. (2010). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol: 2 No. 2 (Juli, 2023), hal: 93-100

Informasi Artikel: Diterima: 10-07-2024 Revisi: 15-07-2024 Disetujui: 16-07-2024

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

B. Matthew Miles & Michael Huberman. (1992). *Analisi data kualitatif Buku sumber tentang metode-metode baru*. Universitas Indonesia Press.

Drs. Sujarwa, M.Hum (2019). *Model Dan Pradigma Teori Sosiologi Sastra*. Pustaka Belajar (Anggota IKAPI) Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta

<https://www.proquest.com/openview/fd74faadcc495e6777e677d7a0457325/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2031963>

<https://www.nbcnews.com/news/nbcblk/report-black-people-are-still-killed-police-higher-rate-groups-rcna17169>